**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL, GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA**

Sitti Hardianti R1, Muh Jufri2, Rachmawaty Muchtar3

Pendidikan Biologi

Pascasarjana Program Studi Biologi Universitas Negeri Makassar

Email: sittihardianti37@gmail.com

**Abstract:** The research aimed to measure: (i) interpersonal intelligences of the students at SMAN I Sangalla, (ii) learning styles of the students at SMAN I Sangalla, (iii) learning motivations of the students at SMAN I Sangalla, (iv) Biology learning results of the students at SMAN I Sangalla, (v) the students' interpersonal intelligences aligned with Biology learning results of the students at SMAN I Sangalla, (vi) the students' learning styles aligned with Biology learning results of the students at SMAN I Sangalla, (vii) the students' learning motivations aligned with Biology learning results of the students at SMAN I Sangalla, (viii) the relation of interpersonal intelligences, learning styles, and motivations toward Biology learning results of the students at SMAN 1 Sangalla. The research was ex post facto research. The populations of the research were all of the students at SMAN I Sangalla. The samples were taken by using Cluster Random Sampling and obtained 198 students. The data were collected through questionnaire and documentation technique. The data were analyzed by using regression and correlation test. The results of the research showed that: (i) the students' interpersonal intelligences were dominant in medium category, (ii) the students' learning styles were dominant in visual learning style, (iii) the students' learning motivations were dominant in medium category, (iv) there was significant relation (p 0.05) between interpersonal intelligences and learning results of the students at SMAN I Sangalla with Correlation coefficient (r) by 0.605, (v) there was significant relation (p 0.05) between learning styles and learning results of the students at SMAN I Sangalla with Correlation coefficient (r) by 0.691, (vi) there was significant relation (p 0.05) between motivations and learning results of the students at SMAN I Sangalla with Correlation coefficient (r) by 0.681, (vii) there was significant relation (p 0.05) between interpersonal intelligences, learning styles, and motivations simultaneously toward learning results of the students at SMAN I Sangalla with Correlation coefficient (r) by 0.739.

Keywords: *Interpersonal Intelligences, Learning Styles, Learning Motivations, Learning Results*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (i) untuk mengukur kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (ii) untuk mengukur gaya belajar peserta didik peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (iii) untuk mengukur motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (iv) untuk mengukur hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (v) untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (vi) untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar biologi peserta didik peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (vii) untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. (viii) untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal,gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla, teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dengan besaran sampel 198 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) kecerdasan interpersonal peserta didik dominan di kategori sedang. (ii) gaya belajar peserta didik dominan pada gaya belajar visual. (iii) motivasi belajar peserta didik dominan di kategori sedang. (iv) terdapat hubungan signifikan (p $<$ 0,05) antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,605. (v) terdapat hubungan signifikan (p $<$ 0,05) antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,691. (vi) terdapat hubungan signifikan (p $<$ 0,05) antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,681. (vii) terdapat hubungan signifikan (p $<$ 0,05) antara kecerdasan interpesonal, gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,739.

***Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kualitas manusia ditentukan oleh kemampuan (sumber daya manusia) dalam merespon atau menyikap permasalahan hidup secara optimal, dalam mengoptimalkan kehidupan setiap individu membutuhkan pendidikan sebagai roda dalam mengantarkan setiap tujuan yang ingin dicapai sehingga sampai saat ini pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam hidup yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan dan sikap dalam diri perserta didik, karena itu proses pendidikan haruslah dikaitkan secara langsung dengan upaya pengembangan kualitas manusia Indonesia

Mutu pendidikan berhubungan erat dengan proses belajar mengajar yang merupakan salah satu kriteria peningkatan tersebut adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Sebagaian besar di setiap sekolah mengedepankan hasil belajar sehingga yang menjadi patokan utama yaitu perkembangan IQ (*Intelligence Quotient)*, banyak pelaku pendidikan berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya (Shapiro, 2003).

Prestasi belajar atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Masing-masing kecerdasan memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya yaitu interaksi. Interaksi manusia yang berhasil dalam bentuk apapun memerlukan kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Karena itulah kecerdasan personal sangat diperlukan (Hoer, 2007).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekadar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan umtuk memberikan impati dan respon (Yaumi, 2012).

Hubungan kecerdasan interpersonal dengan pembelajaran biologi yaitu, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berinteraksi terhadap peserta didik lain dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan antara kecerdasan interpersonal pada pembelajaran biologi ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2012), menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik.

Selain kecerdasan interpersonal, keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat peserta didik memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran dari segi gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Karakteristik peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar. Gaya belajar berkaitan dengan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki kecenderungan menyerap informasi lebih maksimal melalui indera penglihatan (visual), ada juga melalui indera pendengaran (auditori), dan melalui aktivitas fisik dan tubuh (kinestetik) (Halim, 2012).

Setiap anak memiliki cara yang lebih disukai untuk belajar. Ada anak yang lebih mudah belajar dengan menggunakan alat bantu visual. Ada anak yang lain mungkin lebih mudah memahami sesuatu dengan cara mendengar atau dengan cara merabanya. Dalam hal ini, tidak ada satu gaya belajar pun yang lebih daripada yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki anak merupakan cara terbaik baginya untuk belajar sesuatu (Hildayani, 2007).

Karakteristik gaya belajar seseorang cukup berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Hal ini mengemukakan bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya peserta didik belajar, pribadi serta kesanggupan belajarnya dengan demikian, guru harus mengetahui dan memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Rijal, 2014).

Selain kecerdasan interpersonal dan gaya belajar, motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi mempunyai peran penting dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, menentukan kendali terhadap rangsangan belajar, serta menentukan ketentuan belajar. Motivasi belajar timbul karena dorongan dan minat peserta didik untuk berprestasi. Lain halnya bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar peserta didik yang rendah karena hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, seperti kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi (Sardiman, 2014).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Uno, 2008)

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sering disajikan dalam bentuk kelompok yang menuntut kerjasama yang baik antar peserta didik. Selain itu biologi merupakan mata pelajaran yang memerlukan kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi yang baik antara peserta didik, guru dan masyarakat untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan peneltian *ex-post facto*, yang bersifat korelasi dan regresi sederhana dengan populasi seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Sangall Kabupaten Tana Toraja pada tahun ajaran 2016/2017 dengan pengambilan sampel dilakukan dengan cluster random sampling. Total populasi 459 peserta didik, jika populasi 459 dengan $∝ $=5% maka sampelnya 198 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2017 di SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasi belajar biologi mengenai nilai hasil tes ujian semester ganjil peserta didik sebelom remedial pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Deskriptif**
2. **Deskriptif ketiga variabel**

 Tabel 1. Analisis Deskriptif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Variable  | Rata-rata Skor (mean) |
| 1 | Kecerdasan Interpersonal | 67,18 |
| 2  | Gaya Belajar | 65,81 |
| 3 | Motivasi Belajar | 62,74 |
| 4 | Hasil Belajar | 75.91 |

1. **Distribusi frekuensi dan persentase**

Hasil perhitungan angket dari distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Interpersonal Peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Interval Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|  | > 73  | 21 | 10.6% | Sangat tinggi |
|  | 70 – 73 | 40 | 20.2% | Tinggi |
|  | 66 – 69 | 68 | 34.3% | Sedang |
|  | 62 – 65 | 42 | 21.2% | Rendah |
|  | $\leq $ 61 | 27 | 13.6% | Sangat Rendah |

 Sumber data: Skor Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik.

 Data deskriptif statistik frekuensivariabel kecerdasan interpersonal peserta didik dapat ditentukan distribusi kriteria kecenderungan tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 10,6%, pada kategori tinggi frekuensi sebesar 20,2%, pada kategori sedang frekuensi sebesar 34,3%, kategori rendah frekuensi sebesar 21.2%, dan pada kategori sangat rendah frekuensi sebesar 13,6%.

1. **Gaya Belajar Peserta Didik**

Hasil perhitungan angket dari distribusi frekuensi dan persentase gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tipe Gaya Belajar Peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tipe gaya belajar | Frekuensi | Persentase |
| Visual | 188 | 59,6% |
| Auditori | 31 | 15,7% |
| Kinestetik | 21 | 10,6% |
| Visual Auditori | 16 | 8,1% |
| Visual Kinestetik | 5 | 2,5% |
| Auditori Kinestetik | 4 | 2,0% |
| Visual-audio-kinestetik | 3 | 1,5% |
| Total | 198 | 100% |

 Sumber data: Analisis data gaya belajar peserta didik

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tipe gaya belajar dari 188 peserta didik di SMA Negeri 1 Sangalla yaitu 59,6% pada tipe gaya belajar visual, 15,7% pada tipe gaya belajar auditori, 10,6% pada tipe gaya belajar kinestetik, 8,1% pada tipe gaya belajar visual auditori, 2,5% pada tipe gaya belajar visual kinestetik, 2,0% pada tipe gaya belajar auditori kinestetik, 1,5% pada tipe gaya belajar visual auditori kinestetik.

1. **Motivasi Belajar peserta didik**

Hasil perhitungan angket dari distribusi frekuensi dan persentase gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori |
| > 6765 - 6762 - 6459 - 61$\leq $58 | 2838574233 | 14.1%19.2%28.8%21.2%16.7% | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat rendah |
| Jumlah | 198 | 100% |  |

Sumber data: Skor motivasi belajar peserta didik.

 Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi tentang skor data motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja. Apabila data diklasifikasikan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, berdasarkan tabel diatas maka terdapat 14.1% responden yang mempunyai tingkat motivasi sangat tinggi, 19.2% responden yang mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi, 28.8% responden yang mempunyai tingkat motivasi belajar sedang, 21.2% responden yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah, 16.7% responden yang mempunyai tingkat motivasi belajar sangat rendah. Setelah melihat banyaknya responden yang berada pada interval kelas 67 – 100 yaitu 28 responden atau 14.1% dengan tingkat motivasi belajar sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja dapat diklasifikasikan pada tingkat motivasi belajar sangat tinggi.

1. **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja pada mid semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk gambaran secara umum nilai perolehan peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Biologi Peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Interval Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|  | 85 – 100 | 1 | 0.5% | Sangat tinggi |
|  | 65 – 84 | 192 | 96.5% | Tinggi |
|  | 55 – 64 | 6 | 3.0% | Sedang |
|  | 35 – 54 | 0 | 0% | Rendah |
|  | $\leq $ 34 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
|  | Total | 198 | 100% |  |

Sumber data: Skor hasil belajar peserta didik

1. **Analisis Inferensial**
2. **Uji Prasyarat Asumsi**
	1. **Uji Normalitas**

Tabel 6. Hasil uji Kolmogrov Smirnov

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Kolmogrov – Smirnov |
| Statistik | Df | Sig. |
| Kecerdasan Interpersonal | 0,057 | 198 | 0,200 |
| Gaya Belajar | 0,062 | 198 | 0,061 |
| Motivasi Belajar | 0,057 | 198 | 0,200 |
| Hasil Belajar | 0,051 | 198 | 0,200 |

Sumber data: Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil output SPSS terlihat bahwa data keempat variabel tersebut memiliki nilai probabilitas *Sig.* yang lebih besar dari probabilitas α = 0,05 atau (*Sig*. > α = 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel berasal dari data yang berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model Hubungan | Nilai Sig. | Taraf Sig.α | Kesimpulan |
| X1 terhadap Y | 0.070 | 0,05 | Linear |
| X2 terhadap Y | 0,053 | 0,05 | Linear |
| X3 terhadap Y | 0,135 | 0,05 | Linear |

Sumber data: Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows

1. Kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar

 Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,70 dengan asumsi bahwa nilai signifikansi 0,70 > 0,05. Maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linear.

1. Gaya belajar dengan hasil belajar

 Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,53 dengan asumsi bahwa nilai signifikansi 0,53 > 0,05. Maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linear.

1. Motivasi belajar dengan hasil belajar

 Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135 dengan asumsi bahwa nilai signifikansi 0,135 > 0,05. Maka dapat dinyatakan linear.

1. **Uji Hipotesis**
	1. **Hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta dididk.**

Hasil uji regresi linear sederhana hubungan kecedasan interpersonal dengan hasil belajar yang diperoleh melalui bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil analisis Regresi Variabel X1 terhadap Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Koefisien Regresi (r) | Nilai Koefisien Determinasi (R2) | Nilai Konstanta | Nilai α | Sig. |
| Α | Β |
| 0,605 | 0,366 | 34,842 | 0,611 | 0,05 | 0,000 |

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS pada Tabel 7, diperoleh nilai probabilitas *Sig*. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas α = 0,05, ternyata nilai probabilitas α = 0,05 *lebih besar* dari nilai probabilitas *Sig.* atau (0,05> 0,000) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Jadi, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonl dengan hasil belajar siswa

* 1. **Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik**

Hasil uji regresi linear sederhana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang diperoleh melalui bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Variabel X2 terhadap Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Koefisien Regresi (r) | Nilai Koefisien Determinasi (R2) | Nilai Konstanta | Nilai α | Sig. |
| Α | β |
| 0,691 | 0,477 | 34,179 | 0,634 | 0,05 | 0,000 |

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS pada Tabel 8, diperoleh nilai probabilitas *Sig*. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas α = 0,05, ternyata nilai probabilitas α = 0,05 *lebih besar* dari nilai probabilitas *Sig.* atau (0,05> 0,000) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Jadi, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Gaya Belajar dengan hasil belajar siswa.

* 1. **Hubungan motivasi dengan hasil belajar peserta didik.**

Hasil uji regresi linear sederhana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh melalui bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil analisis Regresi Variabel X3 terhadap Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Koefisien Regresi (r) | Nilai Koefisien Determinasi (R2) | Nilai Konstanta | Nilai α | Sig. |
| Α | Β |
| 0,681 | 0,463 | 25,493 | 0,804 | 0,05 | 0,000 |

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS pada Tabel 9, diperoleh nilai probabilitas *Sig*. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas α = 0,05, ternyata nilai probabilitas α = 0,05 *lebih besar* dari nilai probabilitas *Sig.* atau (0,05> 0,000) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Jadi, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan hasil belajar siswa.

* 1. **Hubungan kecerdasan interpersonal, gaya belajar, motivasi dan hasil belajar peserta didik.**

Hasil uji regresi linear sederhana hubungan kecerdasan interpersonal, gaya belajar, motivasi dengan hasil belajar yang diperoleh melalui bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Koefisien Regresi Ganda (R) | Nilai Koefisien Determinasi (R2) | Nilai Konstanta |
| *a* | *b1* | *b2* | *b3* |
| 0,739 | 0,546 | 21,951 | 0,078 | 0,345 | 0,414 |

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows.

Selain melalui cara membandingkan nilai probabilitas *Sig.* F Change dengan probabilitas α, uji signifikansi regresi ganda juga dapat ditempuh melalui cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kaidah keputusannya yakni, jika F hitung> F tabel maka signifikan, begitu pula sebaliknya, jika F hitung< F tabel maka tidak signifikan. Hasil analisis regresi ganda untuk uji signifikansi (Uji F) dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil analisis Uji Signifikansi Regresi Ganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fhitung | Ftabel | *Sig.* F Change | *Sig.* α | Kesimpulan |
| 77,771 | 3,04 | 0,000 | 0,05 | Pengaruh signifikan |

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 18.0 for windows

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS pada Tabel 4.8, diperoleh nilai *Sig.* F Change sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas α = 0,05, ternyata nilai probabilitas α = 0,05 *lebih besar* dari nilai probabilitas *Sig.* F Change atau (0,05 > 0,000) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Selain itu, dari nilai Fhitung yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai F hitung  lebih besar dari F tabel (77,771 > 3,04), hal ini pun membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Jadi, terbukti bahwa kecerdasan interpersonal, gaya belajar, dan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar.

**PEMBAHASAN**

1. **Hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja.**

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sederhana variabel X1 (kecerdasan interpersonal) terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,611 (berada pada kategori “kuat”). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja. Ini berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal peserta didik maka hasil belajar biologi semakin tinggi.

Faktor-faktor inilah yang kemudian secara tidak sadar membuat peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang tenang dan bisa saling melengkapi dalam menggali konsep atau materi yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sering disajikan dalam bentuk kelompok yang menuntut kerjasama yang baik antar peserta didik. Selain itu biologi merupakan mata pelajaran yang memerlukan kecerdasan interpersonal yang baik antara peserta didik, guru dan masyarakat untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal dapat terjalin antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang tua maupun peserta didik dengan anggota masyarakat. Kedekatan hubungan interpersonal tersebut akan memberikan kenyamanan pada peserta didik dan menunjang kerjasama sehingga menumbuhkan motivasi dan mengoptimalkan hasil belajarnya (Desmita, 2011).

Hasil analisis statistik regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar dan nilai korelasi antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar juga menunjukkan nilai yang relatif sama. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar.

**2. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tipe gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja didominasi oleh tipe visual sebanyak 188 peserta didik atau 59,6%. Gaya belajar auditori sebanyak 31 peserta didik atau 15,7%. Tipe kinestetik sebanyak 21 peserta didik atau 10,6%. Selebihnya tipe gaya belajar kombinasi sisual auditori sebanyak 16 peserta didik atau 8,1%, tipe visual kinestetik sebanyak 5 peserta didik atau 2,5%, tipe auditori kinestetik sebanyak 4 peserta didik atau 2,0%, tpe visual auditori kinestetik sebanyak 3 peserta didik atau 1,5% . Nilai persentase sebesar 59,6% pada tipe visual menunjukkan kecenderungan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi menitik beratkan ketajaman penglihatan. Hal ini dikarenakan pelajaran biologi meliputi materi berupa gambar seperti struktur sel, jaringan dan organ tubuh tumbuhan, hewan maupun manusia. Disamping itu kecepatan organ penglihatan jauh lebih cepat menerima informasi dibanding organ pendengaran dan gerak. Untuk tipe auditori sebesar 15,7 %, hal ini dikarenakan materi biologi selain gambar juga meliputi materi konsep yang berkaitan definisi-definisi seperti pengertian sel, jaringan, organ dan lain-lain. Untuk menyerap materi tersebut peserta didik melibatkan organ pendengarannya. Tipe kinestetik sebesar 10,6 %, hal ini disebabkan biologi juga meliputi materi praktikum yang dalam prosesnya melibatkan organ gerak (motorik) peserta didik. Namun dalam proses pembelajaran tipe kinestetik masih kurang terasah.

 Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi yang diperoleh sebesar 0,691. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 47,7% terhadap hasil belajar biologi. Hal ini dikarenakan gaya belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung proses pencapaian hasil belajar biologi. Melainkan masih ada faktor lain, walaupun gaya belajar memiliki andil dalam proses pencapaian hasil belajar.

1. **Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja.**

Hasil analisis deskriptif penelitian menggambarkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 198 atau 14.1%, hal ini menunjukkan jika motivasi belajar bukan satu-satunya faktor dalam meningkatkan hasil belajar biologi. Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai 0.681 berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut tergolong kuat. Selanjutnya diuji signifikan membandingkan nilai p = 0.000 untuk n = 198, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi adalah signifikan. Rendahnya kontribusi motivasi belajar sebesar 46,30% sedangkan sisanya. ditentukan oleh faktor lain. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kesadaran diri dari peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang dimaksud adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga meninggkatkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014).

 Analisis regresi sederhana dapat memberikan informasi bila motivasi belajar ditingkatkan secara optimal maka hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja akan menjadi meningkat. Berdasarkan informasi tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya, untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya dukungan dari pihak tertentu baik dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga. Ada beberapa strategi guru dan keluarga untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan hadiah pujian yang bersifat membangun, memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat kesalahan, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar Biologi berarti bahwa jika tingkat motivasi seorang siswa untuk belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar Biologi siswa tersebut akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Judawati (2013) yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar. Melihat kuatnya hubungan antara kedua variabel ini, motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan ketika seorang guru hendak mengajar siswanya. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan motivasi yang beraneka ragam sebab target atau pekerjaan apapun tidak mungkin dapat dicapai atau diselesaikan tanpa adanya motivasi ini (Rehman & Haider, 2013).

1. **Hubungan antara kecerdasan interpersonal, gaya belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sanagalla Tana Toraja.**

Hasil penelitian terkait korelasi keempat variabel yang diteliti yaitu kecerdasan interpersonal, gaya belajar, motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar . hubungan yang diperoleh diantara variabel tersebut adalah 0,739 dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang kuat, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Muhibbin Syah (2010), megatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik) yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), kondisi lingkungan disekitar peserta didik yaitu: a) lingkungan sosial yaitu sekolah seperti guru-guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, orang tua, keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik; b) lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar *(approach to learning)*, adalah keefektipan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

 Berdasarkan hasil uji regresi ganda diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal, gaya belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Tana Toraja. Nilai signifikansi yang dimiliki oleh kecerdasan interpersonal, gaya belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar biologi adalah 0,000. Angka tersebut berada di bawah 0,05 artinya kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar biologi.

**KESIMPULAN**

1. Kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja dominan di kategori sedang.
2. Gaya belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja dominan pada gaya belajar visual
3. Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja dominan berada di kategori sedang.
4. Hasil belajar biologi SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja dominan berada pada kategori tinggi.
5. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja..
6. Terdapat hubungan positif antara gaya belajar peserta didik dan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja
7. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja.
8. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal, gaya belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja

**DAFTRA PUSTAKA**

Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung*. PT Remaj Rosdakarya offset.

Halim, A. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2

Hildayani, R. 2007. *Materi Pokok Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hoer, 2007*. Psikologi pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Rehman, A. & Haider, K. 2013. The Impact of Motivation on Learnisng of Secondary School Students in Karachi: An Analitycal Study. *Educational Research International (Online)*,67-77 (<http://www.hraljournal.com>, Diakses 9 Februari 2017

Rijal, S. 2014. *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar : Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sholihah, K. P & Sugiharto B. 2012. Kekuatan dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal, dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo*. Jurnal Pendidikan Biologi*, 4 (1) 31-39.

Shapiro, L,E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung Alfabeta.

Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* Jakarta: Dian PRakyat.